

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang memiliki kondisi fisik, mental, dan sosial yang prima merupakan indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus dimulai sejak janin dalam kandungan melalui perbaikan asupan gizi ibu hamil. Masa kehamilan merupakan masa yang sangat menentukan kualitas sumber daya masa depan, karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan kondisinya dimasa janin dalam kandungan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan ibu hamil adalah status gizinya.

Menurut Mohan dan Kroese (1984) dalam penelitian Yuniarti, dkk (2005) menjelaskan bahwa ibu hamil dengan status gizi baik akan melahirkan bayi berstatus gizi baik sebesar (94%) sedangkan ibu hamil dengan status gizi buruk akan melahirkan bayi dengan status gizi baik sebesar (67%). Pertambahan berat badan selama hamil sekitar 10-12 kg, dimana pada trimester I pertambahan kurang dari 1 kg, trimester II sekitar 3 kg, dan trimester III sekitar 6 kg, pertambahan berat badan ini juga sekaligus bertujuan memantau pertumbuhan janin (Adriani dan Wirjatmadi, 2012).

Rendahnya kualitas maupun kuantitas makanan ibu hamil serta kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi, merupakan salah satu penyebab status gizi buruk pada ibu hamil. Berdasarkan data Kemenkes RI (2016) menyatakan bahwa di Indonesia, rata-rata presentase konsumsi energi ibu hamil terhadap standar kecukupan gizi tahun 2016 sebesar (73,6%), protein sebesar (86,4%), karbohidrat sebesar (76,8%) dan lemak sebesar (70%). Presentase ibu hamil dengan tingkat konsumsi energi defisit berat sebesar (53,9%) dan defisit sedang sebesar (13,1%). Ibu hamil dengan tingkat konsumsi protein defisit berat sebesar (51,9%) dan defisit sedang sebesar (18,8%). Ibu hamil dengan tingkat konsumsi karbohidrat defisit berat sebesar (51,7%) dan defisit sedang sebesar (14%). Ibu hamil dengan tingkat konsumsi lemak defisit berat sebesar (46,3%) dan defisit sedang sebesar (18,6%).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior), pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Dalam penelitian Retnaningsih (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil mengenai gizi dengan status gizi. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil dapat menyebabkan kurangnya makanan bergizi semasa hamil karena pada dasarnya pengetahuan tentang gizi hamil sangat berguna bagi sang ibu sendiri. Ibu dengan pengetahuan yang baik mengerti dengan benar betapa diperlukannya peningkatan energi dan zat gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga dengan energi dan zat gizi yang cukup akan membuat janin tumbuh dengan sempurna.

Dari hasil pengumpulan data di Desa Sitirejo pada tanggal 18-23 September 2017 didapatkan gambaran tingkat konsumsi pada ibu hamil , yaitu energi sebesar 89% defisit berat, protein sebesar 90% defisit berat, lemak 67% defisit berat dan karbohidrat 78% defisit berat. Rendahnya asupan zat gizi ibu hamil di Desa Sitirejo menjadi masalah yang harus ditangani karena asupan makanan berpengaruh terhadap status gizi ibu hamil.

Agar ibu hamil dapat memenuhi kebutuhan asupannya maka upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu hamil tentang gizi dapat dilakukan melalui konseling. Menurut Cornelia, dkk (2016) konseling adalah suatu bentuk pendekatan yang digunakan dalam asuhan gizi untuk menolong individu dan keluarga memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya serta permasalahan yang dihadapi. Menurut Rahmawati, dkk (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa responden dengan pengetahuan cukup sebelum konseling tingkat pengetahuannya sebesar (63,4%) dan setelah diberikan konseling tingkat pengetahuannya meningkat menjadi (90,2%). Tujuan dari konseling gizi ini yaitu untuk mengarahkan agar ibu hamil dapat mengerti dan dapat mengubah perilakunya dalam pemenuhan asupan energi dan protein.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan pengetahuan serta asupan zat gizi ibu hamil sebelum dan sesudah konseling gizi di Desa Sitirejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada Perbedaan Pengetahuan serta Asupan Zat Gizi Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Konseling Gizi di Desa Sitirejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan serta Asupan Zat Gizi Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Konseling Gizi di Desa Sitirejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui asupan karbohidrat ibu hamil sebelum dilakukan konseling gizi.
- b) Untuk mengetahui asupan karbohidrat ibu hamil sesudah dilakukan konseling gizi.
- c) Menganalisis perbedaan asupan karbohidrat ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan konseling gizi.
- d) Untuk mengetahui asupan protein ibu hamil sebelum dilakukan konseling gizi.
- e) Untuk mengetahui asupan protein ibu hamil sesudah dilakukan konseling gizi.
- f) Menganalisis perbedaan asupan protein ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan konseling gizi.
- g) Untuk mengetahui asupan lemak ibu hamil sebelum dilakukan konseling gizi.
- h) Untuk mengetahui asupan lemak ibu hamil sesudah dilakukan konseling gizi.
- i) Menganalisis perbedaan asupan lemak ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan konseling gizi.
- j) Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan konseling gizi.
- k) Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil sesudah dilakukan konseling gizi.

- l) Menganalisis perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan konseling gizi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu bagi peneliti dan instansi, serta dapat menambah wawasan untuk peneliti selanjutnya mengenai gizi seimbang pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

- a) Untuk ibu hamil

Sebagai masukan kepada ibu hamil untuk menjaga pola makan dengan menerapkan pola makan gizi seimbang untuk ibu hamil.

- b) Untuk kader

Sebagai bahan masukan kepada kader untuk memberikan motivasi kepada ibu hamil agar menjaga pola makannya.

- c) Untuk puskesmas

Sebagai bahan masukan pada puskesmas untuk memantau perkembangan ibu hamil.